

# Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu

Abdur Razak dan Rimadewi Suprihardjo

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111

*E-mail:* rimadewi54@yahoo.com

**Abstrak**—Kabupaten administrasi Kepulauan Seribu merupakan kawasan kepulauan di Utara Jakarta, kawasan ini memiliki potensi pariwisata berupa gugusan kepulauan. Gugusan kepulauan ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda untuk dijadikan daya tarik wisata, diantaranya adalah wisata bahari, wisata sejarah dan wisata cagar alam (konservasi). Banyaknya jumlah kepulauan seribu, baru beberapa yang digunakan untuk kegiatan pariwisata, diantaranya ialah P. Untung Jawa, P. Pramuka, P. Tidung, P. Harapan yang merupakan pulau-pulau dengan kunjungan wisata terbanyak karena memiliki daya tarik berupa wisata pantai dan laut. P. Onrust, P. Cipir, P. Kelor, P. Bidadari yang memiliki daya tarik utama kawasan sejarahnya serta wisata cagar alam (konservasi) yang terdapat pada P. Rambut dan P. Bokor. Beragamnya daya tarik wisata yang ditawarkan, namun hanya wisata bahari yang berkembang sehingga perlu adanya konsep keterpaduan dalam pengelolaan kawasan Kepulauan Seribu ini agar potensi-potensi wisata yang ada didalamnya dapat berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalisme, di dalamnya menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan pembagian zona-zona pengembangan pada wilayah penelitian, zona-zona ini terdiri dari zona inti dan zona pendukung. Pada zona inti terdapat pembagian kegiatan pariwisata yaitu kegiatan utama dengan arahan menjadikan P. untung Jawa, P. Pramuka, P. Tidung, P. Harapan menjadi kegiatan utama, kegiatan pendukung dengan arahan menjadikan P. Onrust, P. Cipir, P. Kelor dan P. Bidadari sebagai kegiatan pendukung dan kegiatan penunjang dengan arahan menjadikan P. rambut dan P. Bokor sebagai kegiatan penunjang pariwisata, sedangkan zona pendukung terbagi pada Pulau Untung Jawa dan Pulau Pramuka sebagai pusat akomodasi di Kepulauan Seribu.

**Kata Kunci**—Pariwisata kepulauan, keterpaduan, pengembangan kawasan

## I. PENDAHULUAN

KEGIATAN wisata tak dapat dipungkiri akan selalu menjadi kebutuhan dasar setiap manusia untuk menghilangkan kejenuhan yang dilakukan setiap hari. Haryono dalam Agustina menyebutkan pariwisata adalah aktivitas dimana seseorang mencari kesenangan dengan menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan lelah [1]. Melihat fakta bahwa manusia akan selalu membutuhkan wisata, maka industri pariwisata akan selalu menjadi hal yang tidak akan pernah mati. Kepulauan merupakan salah satu potensi tujuan wisata yang memberikan bentuk wisata yang berbeda dengan wisata pada daratan pada umumnya, hal ini disebabkan kondisi geografis kepulauan memiliki ciri yang khas.

Kepulauan Seribu memiliki tiga jenis wisata yang menjadi daya tarik dalam merespon motivasi wisatawan untuk datang. Ketiga jenis wisata ini adalah wisata pantai (pulau wisata umum) berjumlah 45 pulau, wisata cagar alam berjumlah dua pulau dan wisata sejarah berjumlah empat pulau [2]. Keberagaman jenis wisata dapat dilihat dari penggunaan pulau di Kepulauan Seribu, terdapat 11 pulau wisata yang merupakan pulau permukiman, 4 pulau wisata asejarah yang merupakan kawasan Pulau Onrust, serta wisata konservasi yang terdapat pada Pulau Rambut dan Pulau Bokor, namun keberadaan wisata ini belum termanfaatkan dengan optimal, hal ini terlihat pulau-pulau yang dikunjungi hanya berupa pulau yang potensinya berupa pantai saja. Bila ditinjau lagi keberadaan bangunan peninggalan Belanda yang berada pada pulau Onrust, Kantor eks asisten Residen Duizen Eilanden yang berada di Pulau Panggang serta adanya wisata berupa ekowisata yang mengedepankan wisata pendidikan yang berada pada Pulau Pramuka dan Pulau Sepa yang terdapat konservasi mangrove dan penyu sisik, seharusnya dapat mendukung kegiatan wisata utama berupa wisata bahari di Kepulauan Seribu.

Pelupessy [3] menyatakan pengembangan wisata terpadu ialah pengembangan kawasan wisata yang memperhitungkan pusat-pusat kegiatan wisatawan, karakteristik dari objek wisata dan mempunyai keterkaitan dengan sirkuit atau jalur wisata, dalam hal ini bila dikaitkan dengan potensi wisata di Kepulauan Seribu memiliki kesamaan yaitu beragamnya potensi wisata yang ada dan letaknya yang tersebar dapat dikembangkan dengan konsep pengembangan wisata terpadu, sehingga konsep pengembangan ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar

Pengembangan kawasan wisata terpadu dalam penelitian ini ialah mengintegrasikan keberagaman jenis pariwisata yang ada di Kepulauan Seribu agar keberagaman jenis wisata yang ada dapat saling mendukung satu sama lain, sehingga nanti akan muncul kegiatan wisata utama dengan didukung oleh kegiatan-kegiatan wisata lainnya

## II. TINJAUAN PUSTAKA.

### 1. Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata merupakan komponen-komponen yang harus ada untuk pengembangan sebuah pariwisata. Dalam hal ini teori-teori yang digunakan ialah yang dikemukakan oleh Inskeep [4], Intosh [5] serta Siswatoro [6].

Tabel 1.  
Komponen Pariwisata menurut berbagai sumber

Inskeep (1991)	Intosh (1995)	Suwantoro (1997)
Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata	Sumber daya alam	ODTW
Akomodasi	Infrastruktur	Prasarana Wisata
Fasilitas dan pelayanan wisata	Moda Transportasi	Sarana Wisata
pelayanan Transportasi	Partisipasi Masyarakat	tata laksana/ infrastruktur
Infrastruktur lain	Sumber daya budaya	Masyarakat
Elemen Kelembagaan		

Sumber: Penulis 2012

## 2. Pulau-pulau Kecil

Royle [7] menyebutkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan pulau-pulau (islands) menjadi suatu hal yang spesial, yakni keterisolasian (isolation) dan keterbatasan (boundedness). Direktorat Pesisir dan Lautan dalam Modul Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Secara Terpadu [8] menyatakan kepulauan memiliki karakteristik ekonomi berupa kegiatan ekonomi yang terspesialisasi. Masyarakat kepulauan sudah lama sekali berinteraksi dengan ekosistem pulau kecil, sehingga secara realitas di lapangan, masyarakat pulau-pulau kecil tentunya mempunyai budaya dan kearifan tradisional (*local wisdom*) tersendiri yang merupakan nilai komoditas wisata yang tinggi [9].

## 3. Pariwisata Terpadu

Menurut Suharso [10] salah satu prinsip penting dalam pengembangan pariwisata terpadu adalah adanya *the value of time* yang artinya mengusahakan agar wisatawan yang biasanya memiliki waktu yang banyak dapat menggunakan waktu yang ada untuk menikmati objek yang sebanyak-banyaknya dan dengan kualitas penikmatan yang optimal. Oleh karenanya di dalam suatu kota dikembangkan konsep 'jalur wisata'. Pelupessy [3] menyebutkan bahwa pengembangan kawasan wisata terpadu artinya pengembangan kawasan wisata yang memperhitungkan pusat-pusat kegiatan wisatawan, karakteristik dari objek wisata dan mempunyai keterkaitan dengan sirkuit atau jalur wisata

## 4. Pengembangan Kawasan

Penentuan zona inti, terdapat konsentrasi objek dan pusat dari atraksi utama yang merupakan tujuan utama wisatawan untuk mendatangi kawasan. Penentuan zona pendukung langsung, dimana terdapat pusat akomodasi, sarana pendukung wisata, pusat informasi dan berbagai sarana lain yang mendukung kegiatan wisata. Selain itu juga terdapat daya tarik pendukung yang dijadikan tujuan lain wisatawan berkunjung ke kawasan selain mengunjungi atraksi pada zona inti

Beberapa tinjauan pustaka tersebut menghasilkan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu, (a) daya tarik wisata alam, (b) kebudayaan material, (c)

kebudayaan nonmateril, (c) kelengkapan infrastruktur yang mendukung kawasan pariwisata kepulauan, (d) ketersediaan fasilitas dan akomodasi untuk mendukung kawasan pariwisata kepulauan, (e) partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata, (g) kordinasi antar stakeholder, (h) aksesibilitas antar jenis wisata, (i) pusat-pusat kegiatan wisatawan, (j) pusat akomodasi dalam melayani wisatawan.

## III. METODE ANALISA

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalisme yang bersumber pada teori dan kebenaran empirik. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan prekristif yang berguna untuk mendapatkan data primer maupun sekunder kemudian dianalisa untuk memperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode sampling yang ditempuh dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampling bertujuan. Adapun yang dijadikan sampel penelitian adalah diperoleh stakeholder kunci dan *stakeholder* utama yang berpengaruh dan dapat memberikan informasi yang spesifik berdasarkan pandangan dan kepentingan kelompok sampel tersebut sebanyak dan seakurat mungkin.

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif untuk memaparkan karakteristik dan potensi wilayah studi, setelah itu mencari faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kawasan pariwisata terpadu serta kriteria pengembangannya menggunakan analisa deskriptif eksploratif untuk mencari permasalahannya dan analisa komparatif untuk mencari solusinya. Kemudian menggunakan analisa deskriptif dengan teknik triangulasi dalam menentukan arahan pengembangan di Kepulauan Seribu.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Identifikasi Karakteristik dan Potensi Wilayah Objek Daya Tarik Wisata di Kepulauan Seribu*

Analisa ini bertujuan untuk menjabarkan potensi dan karakteristik masing-masing kawasan hingga mendapatkan struktur kawasan pengembangan.

#### *A. Pulau Wisata Alam (Bahari)*

Pulau wisata yang memiliki potensi wisata bahari terletak pada seluruh pulau di Kepulauan Seribu, namun pada pembahasan ini difokuskan pada pulau-pulau permukiman yang menjadi daerah tujuan wisata dengan jumlah pengunjung terbanyak, yaitu Pulau Untung Jawa, Pulau Pramuka, Pulau Tidung, dan Pulau Harapan. Pada masing-masing pulau memiliki potensi-potensi wisata yang hampir seragam, namun memiliki perbedaan karena lokasinya yang berbeda, karakteristik Kepulauan Seribu bagian Utara jauh lebih alami karena jauh dari teluk Jakarta. Potensi dari pulau-pulau yang memiliki potensi wisata bahari menjadikan kawasan ini menjadi kegiatan wisata utama dalam pengembangan kawasan wisata terpadu di Kepulauan Seribu.

### *Pulau Untung Jawa*

Pulau Untung Jawa mempunyai luas 40,10 ha, secara geografis letak pulau Untung Jawa berdekatan dengan daratan Tanjung Pasir dan Daratan Jakarta. Pulau ini dapat ditempuh relatif singkat dengan rata-rata rentang waktu 30 menit dengan menggunakan Kapal Motor, sehingga pada hari-hari libur banyak sekali dikunjungi wisatawan domestik untuk melihat suasana bahari dengan biaya yang terjangkau dan menikmati sajian khas ikan bakar segar pada warung-warung ikan bakar atau ingin memiliki cendramata hasil kerajinan putera dan puteri pantai. Lokasi Pulau Untung Jawa yang tidak terlalu jauh dari Jakarta menjadikan Pulau Untung Jawa menjadi objek wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan nusantara dengan tujuan untuk rekreasi pantai. Fasilitas pendukung kegiatan pariwisata pada pulau ini terdiri dari penginapan, warung makan, ketersediaan listrik, jalan internal, perkantoran, fasilitas pendidikan serta fasilitas kesehatan

### *Pulau Pramuka*

Pulau Pramuka merupakan salah satu pulau yang berada pada gugusan Kepulauan Seribu. Pulau ini merupakan pusat administrasi dan pemerintahan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Pulau Pramuka termasuk ke dalam Kelurahan Pulau Panggang. Lokasi Pulau Pramuka sendiri masuk bagian dari kawasan Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu yang berada pada zona permukiman. Untuk atraksi yang terdapat di Pulau Pramuka berupa lokasi pelestarian penyu sisik serta adanya pelestarian terumbu karang. Untuk melakukan kegiatan snorkeling di pulau pramuka kurang menarik disebabkan keindahan lautnya kurang terlihat, namun bila melakukan diving dikedalaman lebih dari 8 meter terdapat spot yang indah karena terdapat lokasi rehabilitasi terumbu karang. Pada dasarnya Pulau Pramuka hanya dijadikan lokasi untuk penginapan, karena tujuan lain dari itu ialah menuju lokasi pulau lain sekitar pulau pramuka untuk melakukan kegiatan snorkeling pada pulau-pulau sekitar Pulau Pramuka diantaranya adalah pulau Semak Daun dan Pulau Air yang memiliki panorama bawah laut yang indah. Sebagai pusat pemerintahan fasilitas yang terdapat di Pulau Pramuka cukup lengkap dengan adanya penginapan, rumah makan, toko keperluan sehari-hari, hingga rumah sakit. Pulau ini dapat dicapai melalui perjalanan laut dengan perahu motor tradisional dari pelabuhan nelayan Muara Angke atau Kali Adem, Kelurahan Kapuk atau dengan perahu motor cepat dari dermaga kapal Marina Ancol.

### *Pulau Tidung*

Pulau tidung merupakan destinasi utama kunjungan wisata di Kepulauan seribu, karena semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung di Pulau Untung Jawa menjadikan Pulau Tidung tujuan utama para pecinta laut yang tidak terlalu suka dengan keramaian, walaupun jarak yang cukup jauh dari daratan Jakarta. Kegiatan yang diberikan oleh Pulau Tidung ialah memancing dan berenang. Adanya dermaga yang terdapat di Pulau Tidung digunakan sebagai tempat untuk memancing, selain juga disediakan kapal untuk disewa ke tengah laut. Selain itu kegiatan berenang, snorkeling serta diving juga menjadi daya tarik di Pulau ini. Daya tarik lainnya

yaitu pada Pulau ini terdapat Jembatan yang menghubungkan Pulau Tidung Besar dengan Pulau Tidung Kecil, sehingga pada lokasi ini sering dijadikan lokasi untuk foto karena keindahannya.

### *Pulau Harapan*

Pulau Harapan merupakan salah satu pulau permukiman di Kepulauan Seribu yang telah mempersiapkan diri menjadi destinasi wisata baharinya. Letak geografis yang berada dikawasan utara, Pulau Harapan memiliki lingkungan laut yang indah dan permai karena lokasinya yang semakin menjauhi daratan Jakarta menuju laut lepas. Dari sini gugusan pulau-pulau kecil lainnya nampak berjejer rapih melengkapi keelokan pemandangan. Sebuah taman terbuka juga terdapat pada pulau ini yang bermanfaat sebagai tempat berinteraksi tidak saja dengan pengunjung melainkan juga dengan masyarakat serta alam yang indah.

### *B. Pulau Wisata Sejarah dan Arkeologi*

Kabupaten ini terdapat objek wisata yang dapat menjadi daya tarik tersendiri yaitu dari segi sejarahnya. Adapun daya tarik wisata budaya ini dilihat dari peninggalan-peninggalan Belanda pada saat kemerdekaan Indonesia. Pulau Khayangan (Cipir), Pulau Onrust, Pulau Kelor dan Pulau Bidadari memiliki situs bersejarah. Di pulau Khayangan terdapat sisa bangunan benteng lengkap dengan meriam Belanda. Pulau Onrust dahulu merupakan galangan kapal VOC dan terdapat sisa-sisa bangunan Karantina Haji, sedangkan di Pulau Kelor dan Pulau Bidadari terdapat Benteng Martello yang pada masa penjajahan Belanda merupakan benteng pertahanan bagi wilayah perairan Teluk Jakarta. . Potensi dari pulau-pulau yang memiliki potensi wisata sejarah dan pendidikan menjadikan kawasan ini menjadi kegiatan wisata pendukung dalam pengembangan kawasan wisata terpadu di Kepulauan Seribu

### *Pulau Onrust*

Pulau Onrust merupakan salah satu pulau di Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta yang letaknya berdekatan dengan Pulau Bidadari. Pada masa kolonial Belanda, rakyat sekitar menyebut pulau ini adalah Pulau Kapal karena di pulau ini sering sekali dikunjungi kapal-kapal Belanda sebelum menuju Batavia. Di dalam pulau ini terdapat banyak peninggalan arkeologi pada masa kolonial Belanda dan juga sebuah rumah yang masih utuh dan dijadikan Museum Pulau Onrust. Pulau Onrust merupakan pelabuhan VOC sebelum pindah ke pelabuhan Tanjung Priok Jakarta Utara. Pulau Onrust ini juga merupakan markas tentara penjajah Belanda sebelum masuk Jakarta dan mendudukinya. Di pulau inilah tentara Belanda melakukan aktivitas bongkar muat logistik perang. termasuk pembangunan asrama haji. Sampai saat ini peninggalan-peninggalan yang terdapat pada Pulau Onrust sudah tidak berbentuk lagi hanya tinggal menyisakan pondasi-pondasi bangunan, hal ini dikarenakan masyarakat sekitar mengambil bahan-bahan bangunan sejarah. Semenjak saat itu Gubernur DKI Jakarta menjadikan Pulau Onrust dan sekitarnya menjadi cagar budaya.

### *Pulau Cipir*

Pulau Kahyangan (disebut juga Pulau Cipir atau Pulau Kuipir) merupakan salah satu pulau yang terletak di kepulauan Seribu. Pulau ini termasuk dalam wilayah administratif kelurahan Pulau Untung Jawa kecamatan Kepulauan Seribu Utara Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu provinsi DKI Jakarta. Pulau ini sudah mulai ditata untuk tujuan wisata. Bersama dengan pulau Onrust, pulau Kelor, pulau Sakit (Pulau Bidadari) biasa disebut sebagai Taman Arkeologi Onrust. Di pulau ini terdapat peninggalan sejarah, yaitu sebuah benteng yang dibangun oleh Belanda pada zaman VOC. Disini ada sumber air tawar yang jernih dan bersih.

### *Pulau Kelor*

Pulau Kelor dahulu dikenal dengan nama *Pulau Kherkof* merupakan pulau yang berada pada gugusan Kepulauan Seribu. Secara administratif termasuk dalam wilayah Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu provinsi DKI Jakarta. Pulau Kelor terletak berdekatan dengan gugusan yang sama dengan Pulau Petondan Besar, Pulau Petondan Kecil, Pulau Kelapa, Pulau Onrust dan Pulau Bidadari. Jaraknya ke Pantai Ancol sekitar 1,8 kilometer atau satu jam pelayaran dengan kapal motor. Di pulau ini terdapat peninggalan Belanda berupa galangan kapal dan benteng yang dibangun VOC untuk menghadapi serangan Portugis di abad ke 17. Di sini juga terdapat kuburan Kapal Tujuh atau *Sevent Provincien* serta awak kapal berbangsa Indonesia yang memberontak dan akhirnya gugur di tangan Belanda

### *Pulau Bidadari*

Peninggalan-peninggalan bersejarah dari zaman penjajahan Belanda menjadi daya tarik tersendiri di Pulau Bidadari. Pulau bidadari pada dasarnya merupakan pulau resort yang letaknya dekat dengan pulau-pulau sejarah. Di resor ini memang ditawarkan untuk menginap sembari bersantai menikmati suasana laut.

### *C. Pulau Cagar Alam*

Pulau-pulau yang memiliki potensi wisata sebagai cagar alam terdapat dua pulau yaitu Pulau Rambut dan Pulau Bokor. Pulau-pulau ini dijadikan pulau cagar alam sesuai Keputusan Gouverneur General Hindia Belanda di Jakarta. Penggunaan pulau ini sebagai pulau konservasi menjadikan kegiatan di pulau ini menjadi wisata terbatas, sehingga harus memiliki ijin apabila ingin menuju pulau ini. . Potensi dari pulau-pulau yang memiliki potensi wisata cagar alam menjadikan kawasan ini menjadi kegiatan wisata penunjang dalam pengembangan kawasan wisata terpadu di Kepulauan Seribu

### *Pulau Rambut*

Pulau Rambut merupakan salah satu pulau yang berada dalam gugusan Kepulauan Seribu. Secara administratif termasuk dalam wilayah kabupaten Kepulauan Seribu provinsi DKI Jakarta, Indonesia. Pulau Rambut terkenal juga dengan nama Pulau Kerajaan Burung. Luasnya mencapai 45 hektar. Terletak di dekat pulau Untung Jawa. Pulau Rambut merupakan pulau konservasi burung dibawah naungan BKSDA. Pulau Rambut oleh Pemerintah ditentukan sebagai

cagar alam burung, sementara Pulau Bokor didekatnya ditentukan sebagai cagar alam laut. Kegiatan yang dapat dilakukan di Pulau ini ialah kegiatan yang terbatas karena merupakan daerah konservasi, sehingga bagi pengunjung yang ingin menuju pulau ini harus mendapatkan izin terlebih dahulu. Karena lokasi yang dekat dengan daratan Jakarta. Aksesibilitas menuju pulau ini relatif lebih mudah, dengan menggunakan penyewaan kapal yang ada, dapat melalui Muara Angke, maupu melalui Pulau Untung Jawa.

### *Pulau Bokor*

Secara geografis kawasan Cagar Alam Pulau Bokor terletak sejajar dengan Pulau Rambut yaitu sebelah barat dengan jarak kurang lebih 3,5 mil laut, secara administratif termasuk kedalam wilayah Kelurahan Pulau Lancang. Kawasan Suaka Margasatwa Pulau Bokor mempunyai luas sekitar 18 ha dimana 100% merupakan hutan lindung, tempat berdiam serta persinggahan berbagai jenis burung. Kawasan ini merupakan pulau tak berpayau dengan pantai berpasir putih. Walaupun jaraknya relatif berdekatan dengan kawasan Suaka Margasatwa Pulau Rambut namun kawasan Cagar Alam Pulau Bokor tidak banyak dihuni oleh burung-burung air, sedangkan satwa yang banyak dijumpai adalah satwa primata.

Kegiatan yang dapat dilakukan di kawasan Suaka Margasatwa Pulau Bokor adalah penelitian ilmiah, rekreasi dan *photography*.

### *B. Menganalisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu*

Adapun dari penelitian ini menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata terpadu agar faktor-faktor ini dapat digunakan dalam proses pengembangan pariwisata di kepulauan Seribu. Faktor-faktor yang didapat berasal dari variabel pariwisata terpadu kemudian dianalisa deskriptif dengan membandingkan kondisi eksisting, kebijakan serta studi literatur.

Dari proses analisa mendapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata terpadu di Kepulauan Seribu, yaitu, (a) kemudahan aksesibilitas, (b) Peningkatan kelengkapan fasilitas pendukung pariwisata, (c) Penentuan kawasan yang dijadikan zona pendukung pariwisata, (d) Penentuan kegiatan wisata andalan, wisata pendukung dan wisata penunjang, (e) Menjadikan pulau-pulau permukiman menjadi kawasan inti dalam pengembangan pariwisata di Kepulauan Seribu.

### *C. Menyusun Kriteria Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu*

Dalam proses pengembangan faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata terpadu dianalisa kembali dengan membandingkannya terhadap pedoman pengembangan pariwisata di pulau-pulau kecil untuk mendapatkan kriteria pengembangan yang lebih terperinci. Adapun hasilnya ialah, (a) Meningkatkan jumlah armada kapal penyeberangan umum, (b) Menambahkan jadwal keberangkatan menjadi lebih fleksibel, sehingga pengunjung dapat dengan nyaman menuju kawasan wisata (c) Tersedianya kapal penyeberangan umum untuk menuju kawasan wisata sejarah dan konservasi, (d)

Menyediakan jalur wisata dari P. Untung Jawa untuk menuju ke Pulau wisata sejarah dan wisata konservasi, (e) peningkatan kelengkapan fasilitas pendukung pariwisata dengan tetap memperhatikan daya dukung pulau tersebut, (f) Menjadikan Pulau Untung Jawa sebagai pusat akomodasi (zona pendukung pariwisata) pada wilayah Kepulauan seribu bagian selatan, (g) Menjadikan Pulau Pramuka sebagai pusat akomodasi (zona pendukung pariwisata) pada wilayah Kepulauan Seribu bagian Utara, (h) Menjadikan potensi wisata bahari sebagai wisata utama di kepulauan Seribu, yaitu yang terdapat pada pulau-pulau permukiman, (i) Menjadikan potensi wisata sejarah dan pulau rekreasi sebagai wisata pendukung di Kepulauan Seribu, yaitu terdapat pada Pulau Onrust, Pulau Cipir, Pulau Kelor dan Pulau Bidadari serta Pulau Untung Jawa, (j) Menjadikan potensi wisata konservasi sebagai wisata penunjang di Kepulauan Seribu, yaitu terdapat pad Pulau Rambut dan Pulau Bokor, (k) menjadikan P. Untung jawa, P. Pramuka, P. Tidung dan P. Harapan serta pulau-pulau wisata sejarah menjadi zona intensif, (l) menjadikan pulau dengan potensi wisata sebagai pulau konservasi, menjadi zona ekstensif.

**D. Menyusun Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu**

Pada tahap perumusan arahan pengembangan kawasan pariwisata terpadu dilakukan dengan teknik triangulasi dengan sumber data yang dipergunakan dalam analisa adalah faktor pengembangan pariwisata yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, studi literatur dalam hal ini ialah konsep pengembangan wisata, dan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kepulauan Seribu. Berikut merupakan hasil perumusan arahan makro dan mikro pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kepulauan Seribu.

Dalam mengembangkan kawasan pariwisata terpadu di Kepulauan Seribu juga dirumuskan zona pengembangan untuk membagi secara jelas fungsi dari masing-masing zona pada kawasan, dalam sebuah sistem spasial yaitu dengan mengadopsi zona pengembangan model Smith dalam Agustina [1]. Untuk lebih memudahkannya dapat dilihat pada Table 2.

**V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa, pengembangan pariwisata terpadu di Kepulauan Seribu sangat terkait dengan pembagian pusat-pusat kegiatan. Terdapat beberapa pembagian zona, yaitu zona inti yang terdiri dari pulau-pulau dengan kegiatan wisata alam (snorkeling, diving) serta kegiatan rekreasi yang menjadi kegiatan wisata utama dan pendukung, sedangkan kegiatan wisata konservasi merupakan wisata penunjang. Untuk zona pendukung yang merupakan pusat akomodasi terletak pada pulau Untung Jawa dan Pulau Pramuka.

Tabel 2.  
Pembagian zona pengembangan pariwisata terpadu di Kepulauan Seribu

Zona	Arahan	
	Makro	Mikro
Zona Inti	Menjadikan P. Untung jawa, P. Pramuka, P. Tidung dan P. Harapan serta pulau-pulau wisata sejarah menjadi zona intensif	Meningkatkan kelengkapan fasilitas pendukung pariwisata berupa <i>homestay</i> dan rumah makan pada setiap pulau-pulau permukiman yang dikelola oleh masyarakat lokal
	menjadikan pulau dengan potensi wisata sebagai pulau konservasi, menjadi zona ekstensif	
	Menjadikan potensi wisata bahari sebagai wisata utama di kepulauan Seribu, yaitu yang terdapat pada pulau Tidung, Pulau Harapan, Pulau Pramuka	Mempertahankan dan menjaga ekosistem perairan laut di Kepulauan Seribu agar tetap seimbang
	Menjadikan potensi wisata sejarah dan pulau rekreasi sebagai wisata pendukung di Kepulauan Seribu, yaitu terdapat pada Pulau Onrust, Pulau Cipir, Pulau Kelor dan Pulau Bidadari serta Pulau Untung Jawa	
	Menjadikan potensi wisata konservasi sebagai wisata penunjang di Kepulauan Seribu, yaitu terdapat pad Pulau Rambut dan Pulau Bokor	
Zona Pendukung	Menjadikan Pulau Untung Jawa sebagai pusat akomodasi (zona pendukung pariwisata) pada wilayah Kepulauan seribu bagian selatan	Meningkatkan pelayanan air bersih untuk pulau-pulau permukiman pada umumnya dan P. Untung Jawa dan Pramuka pada khususnya
	Menjadikan Pulau Pramuka sebagai pusat akomodasi (zona pendukung pariwisata) pada wilayah Kepulauan Seribu bagian Utara	Menambah jumlah kapal penyeberangan umum dari muara ange dan memberikan rasa nyaman dan aman
		Menambah waktu untuk keberangkatan, sehingga wisatawan dapat fleksibel untuk memilih waktu berkunjung

Sumber: Hasil Analisa 2012

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, Kiptya Ayu. (2011). Tugas Akhir: Pengembangan Kawasan wisata Budaya kota Surabaya. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- [2] Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dalam Angka 2011, BPS Kepulauan Seribu
- [3] Pelupessy, Julia, Prescella, 2011. *Penegembangan Kawasan Wisata Terpadu Di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon*. Jurnal Penataan Ruang
- [5] Mc. Intosh. (1995). Tourism Principles, Practices, Philosophies
- [4] Tourism planning: An integrated and sustainable development approach (inskeep 1991)
- [6] Suwanto, Gamal. 1997. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: ANDI
- [7] Royle, Stephen A. [2001] GEOGRAPHY OF ISLANDS : Small Island Insularity, Routledge Studies in Human Geography, Taylor & Francis Routledge
- [8] Modul Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Secara Terpadu (2009)
- [8] Asriningrum, Wikanti. (2009). Disertasi: Pengelompokan Pulau Kecil dan Ekosistemnya Berbasis Geomorfologi di Indonesia. Sekolah Pascasarjana Intitut Pertanian Bogor Pitana.
- [10] Suharso (2009), dkk dalam Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota vol.14, No. 2 juli 2003